

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama penulis melakukan praktik kerja magang selama 94 hari di *Detik.com*, penulis menjalani tugas sebagai reporter dalam kanal *DetikHealth*. Menurut Fatmasari (2007, p. 83), sesuai dengan kata asalnya *report*, dalam bahasa Indonesia artinya melaporkan. Jadi, tugas reporter adalah meliput peristiwa atau kejadian, mengumpulkan bahan artikel, serta melaporkannya ke khalayak. Sehingga penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menulis artikel dan melakukan peliputan yang berkaitan dengan isu kesehatan.

Penulis secara langsung berada di bawah koordinasi AN Uyung Pramudiarja selaku redaktur pelaksanaan sekaligus editor. Penulis juga mempunyai reporter pendamping yaitu Nafilah Sri Sagita yang ditugaskan membantu dan mendampingi penulis. Namun, semua reporter *DetikHealth* ikut membantu dan mengajarkan penulis selama magang.

Penulis secara bergantian mendapatkan tugas dari redaktur pelaksanaan, wakil redaktur pelaksanaan, asisten redaktur pelaksanaan, dan reporter pendamping berupa link atau undangan untuk melakukan peliputan. Penugasan biasanya diberikan kepada penulis secara langsung melalui *Whatsapp* personal seperti tema liputan, lokasi, jam, dan narasumber. Setelah itu penulis akan menanyakan apabila ada pertanyaan titipan untuk narasumber terkait. Saat penulis melakukan liputan, penulis diberikan arahan untuk pengambilan *angle*. Setelah melakukan liputan, penulis langsung laporan mengenai pembahasan yang diliput. Tidak hanya itu, penulis juga memberikan opsi *angle* untuk dijadikan artikel dan jika disetujui penulis langsung membuat artikelnya.

Setelah artikel sudah selesai dikerjakan, penulis mengirimkan hasil tulisan tersebut ke email redaksi *DetikHealth* yaitu *redaksi@detikhealth.com*. Editor pun langsung menyunting artikel penulis. Umumnya, pengeditan dilakukan untuk

memastikan tulisan tidak memiliki salah ejaan dan kalimat yang disampaikan mudah dipahami pembaca. Setelah diedit, artikel tersebut diterbitkan oleh editor di laman situs *DetikHealth*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di *Detik.com* adalah menjalankan peran sebagai reporter di kanal *DetikHealth*. Setiap harinya, tugas yang dilakukan oleh penulis sebagai reporter adalah mengumpulkan, membuat artikel, mencari isu untuk diajukan dan didiskusikan dengan reporter pembimbing, serta melakukan peliputan.

Secara spesifik, setiap hari redaktur pelaksanaan maupun reporter pembimbing memberikan tugas kepada penulis. Biasanya penulis ditugaskan untuk mencari kejadian viral di sosial media seperti *Tiktok*, *Instagram*, dan *Twitter* terkait dengan COVID-19. Penulis juga melakukan peliputan secara langsung di lapangan maupun via daring. Sebelum melakukan peliputan, penulis melakukan riset dari tulisan-tulisan terkait yang ada sebelumnya dengan tujuan mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai topik yang akan diliput. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperkaya pengetahuan dan nantinya dapat memilih *angle* yang menarik dan penting untuk diangkat menjadi artikel sesuai dengan standar penulisan artikel *DetikHealth*. Seringkali dalam peliputan penulis secara inisiatif mengambil gambar dari lokasi liputan dan menyuntingnya untuk dijadikan foto dari tulisan artikel yang dibuat oleh penulis maupun untuk perbendaharaan foto *DetikHealth*. Hal ini penulis lakukan secara inisiatif mengingat tidak adanya fotografer yang ikut serta dalam peliputan.

Selain itu, penulis mengerjakan stok malam dan pagi dengan menerjemahkan situs luar negeri seperti *Health Line*, *Your Tango*, *The Daily Mail* dan *Medical Daily*. Artikel yang disajikan merupakan *soft news* mengenai informasi gaya hidup, dan *seks*. Setelah penulis mendapatkan ide atau bahan untuk dibuat artikel, penulis mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada reporter pembimbing, setelah disetujui penulis akan membuat artikelnya.

Untuk merangkum serangkaian kegiatan penulis dari hari pertama hingga akhir periode magang, berikut rincian tugas yang dilakukan penulis per minggu.

Tabel 3.1 Rincian Tugas yang Dilakukan Per Pekan

Minggu	Tugas yang dilakukan
<p>Minggu 1 (14 Agustus-21 Agustus 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan dokter paru dr. Erlang -Wawancara via telepon dengan seksolog dr. Heru -Wawancara via telepon dengan dokter saraf dr. Ryu -Liputan via <i>Zoom</i> IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan psikolog Rahma dan Veronica -Menulis 12 artikel dari hasil wawancara dan liputan -Membuat 2 asah otak -Menulis 2 artikel saduran yang <i>most popular</i> -Menulis 5 artikel stok malam dan 1 artikel stok pagi
<p>Minggu 2 (22 Agustus- 28 Agustus 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan dokter saraf dr. Kurniawan -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan dokter jantung dr. Vito -Liputan siaran <i>Youtube</i> BNPB -Liputan via <i>Zoom</i> IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) -Menulis 11 artikel dari hasil wawancara dan liputan -Menulis 3 artikel saduran yang <i>most pop</i> -Menulis 5 artikel stok malam dan 5 artikel stok pagi -Membuat 1 asah otak
<p>Minggu 3 (29 Agustus- 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Liputan fotografer sepeda di Fx Sudirman, Senayan

<p>September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan via <i>Zoom</i> dengan psikolog seksual Zoya Amirin - Wawancara via telepon dengan seksolog dr. Heru - Menulis 4 artikel dari hasil wawancara dan liputan - Menulis 4 artikel saduran yang <i>most pop</i> - Menulis 8 artikel stok malam dan 9 artikel stok pagi
<p>Minggu 4 (6 September-12 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan psikolog Rahma -Menulis 4 artikel dari hasil wawancara dan liputan -Meriset harga <i>oximeter</i> di <i>marketplace</i> dan menulis 1 artikel -Menulis 13 artikel stok malam dan menulis 6 artikel stok pagi -Membuat 1 asah otak
<p>Minggu 5 (13 September-20 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Liputan suasana PSBB di Bundaran HI -Wawancara via telepon dengan dokter olahraga yaitu dr. Michelle dan dr. Dhika -Wawancara via telepon dengan ketua umum ikatan sepeda sport Indonesia DKI yaitu Fatur Racavvara -Wawancara pedagang masker -Wawancara akun <i>Tiktok</i> perawat yang viral via <i>direct message</i> dengan Apriandi -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan psikolog Rahma -Wawancara via <i>Whatsapp</i> dengan dokter paru dr. Erlang -Liputan siaran <i>Youtube</i> BNPB -Menulis 12 artikel dari hasil wawancara dan liputan

	<p>-Menulis 2 artikel <i>rewrite</i> tentang COVID-19</p> <p>-Menulis 5 artikel stok malam dan 8 artikel stok pagi</p>
<p>Minggu 6 (21 September- 27 September 2020)</p>	<p>-Wawancara via <i>direct message</i> perawat yang viral di <i>Tiktok</i> yaitu Aprian</p> <p>-Wawancara via <i>direct message</i> pasien positif COVID-19 yang viral di <i>Tiktok</i></p> <p>-Liputan <i>live instagram</i> dengan dokter bedah tulang dr. Andi Nusawarta</p> <p>-Menulis 7 artikel dari hasil wawancara dan liputan</p> <p>-Menulis 8 artikel stok malam dan 6 artikel stok pagi</p>
<p>Minggu 7 (28 September 4 Oktober 2020)</p>	<p>-Wawancara via <i>direct message Twitter</i> akun viral Ranaya</p> <p>-Wawancara via <i>Whatsapp</i> pasien positif COVID-19 yang viral di <i>tiktok</i></p> <p>-Menulis 2 artikel dari hasil wawancara dan liputan</p> <p>-Menulis 5 artikel <i>rewrite</i></p> <p>-Menulis 11 artikel stok malam dan 8 artikel stok pagi</p>
<p>Minggu 8 (5 Oktober- 11 Oktober 2020)</p>	<p>-Wawancara <i>direct message</i> akun <i>Tiktok</i> yang viral saat demo dan menulis artikelnya</p> <p>-Menulis 9 artikel stok malam dan 9 artikel stok pagi</p>
<p>Minggu 9 (13 Oktober- 18 Oktober 2020)</p>	<p>-Wawancara via <i>direct message Instagram</i> masyarakat yang menonton bioskop</p> <p>-Wawancara via <i>direct message Instagram</i> dokter anak dr. Citra Cesilia</p> <p>-Liputan kondisi CFD PSBB di Sudirman</p>

	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara pedagang sepeda -Menulis 5 artikel dari hasil wawancara dan liputan -Menulis 10 artikel stok malam dan 3 artikel stok pagi
<p>Minggu 10 (19 Oktober- 25 Oktober 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Menulis 13 artikel stok malam dan 4 artikel stok pagi -Menulis 1 artikel <i>rewrite</i> dari artikel <i>HaiBunda</i>

Selama melakukan praktik kerja magang di *DetikHealth*, penulis telah menghasilkan 189 karya dengan rincian 177 artikel dipublikasikan dalam situs *Detik.com* terdiri dari 150 artikel *features* dan 27 artikel *straight news*, sedangkan terdapat 12 yang tidak dimuat. Penulis juga membuat 3 non-artikel yaitu asah otak berisi tentang teka-teki psikolog. Daftar artikel dan karya penulis selengkapnya akan dicantumkan di dalam lampiran.

Beberapa artikel yang tidak terbit, penulis posting di web portofolio yaitu di <https://defaramilleniromadhona.journoportfolio.com/>. Berdasarkan evaluasi dengan redaktur pelaksanaan AN Uyung Pramudiarja, terdapat beberapa alasan artikel yang ditulis penulis tidak layak dimuat. Pertama, *angle* artikel yang ditulis tidak sesuai dengan target pembaca *DetikHealth* atau jarang ada yang membaca. Kedua, topik artikel tersebut sudah tidak ramai dibicarakan masyarakat sehingga isu tidak lagi relevan apabila dimuat di situs *Detik.com*. Ketiga, tulisan penulis terlalu banyak yang direvisi sehingga harus membutuhkan waktu yang lama untuk mengedit dan tidak kekejar untuk disajikan di laman *Detik.com*. Keempat, editor harus memprioritaskan artikel yang memiliki urgensi lebih tinggi untuk dinaikkan saat itu.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama menjalani praktik kerja magang di *Detik.com*, penulis menjalankan tanggung jawab sebagai reporter. Penugasan yang diberikan sesuai dengan materi

kuliah yang telah ditempuh penulis selama enam semester masa perkuliahan di Jurusan Jurnalistik.

Umumnya, penulis membuat artikel berupa *soft news* dengan gaya penulisan *feature* untuk stok pagi dan stok malam. Seorang penulis profesional, Daniel R. Williamson seperti yang dikutip oleh Ishawara (2011, p. 85), merumuskan bahwa artikel *feature* merupakan penulisan cerita yang kreatif, subyektif yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Penekanan kata-kata kreatif, subyektif, dan hiburan adalah membedakan dengan artikel yang disampaikan secara langsung pada artikel lugas.

Dalam pelaksanaannya membuat artikel, penulis sebagai reporter memiliki tugas untuk mencari dan menulis artikel yang sedang terjadi dan ramai diperbincangkan. Jika memungkinkan perlu diklarifikasi langsung di lapangan. Hasil penulisan artikel tersebut akan disunting kembali oleh editor untuk diterbitkan melalui laman *DetikHealth*. Maka dari itu penulis juga kerap bersinggungan langsung dengan editor yang bertanggung jawab untuk memegang kanal yang topiknya sedang penulis tulis.

Sebelum penulis memproduksi sebuah artikel, penulis biasanya berkoordinasi terlebih dahulu dengan redaktur pelaksanaan atau reporter pembimbing terkait untuk menentukan topik, isu dan *angle* artikel yang akan diliput maupun dibuat setiap per harinya hingga mencapai keputusan produksi artikel yang akan diangkat.

Dalam bukunya jurnalisisme *online*, Wendratama (2017) jurnalis harus melakukan tahapan-tahapan peliputan untuk membuat artikel, yaitu:

1. Melakukan riset dan menentukan fokus cerita

Hal utama sebelum melakukan peliputan, harus memiliki ide yang akan diliput, melakukan riset, menentukan fokus cerita serta menyusun pertanyaan untuk narasumber (Wendratama, 2017, pp. 101-103).

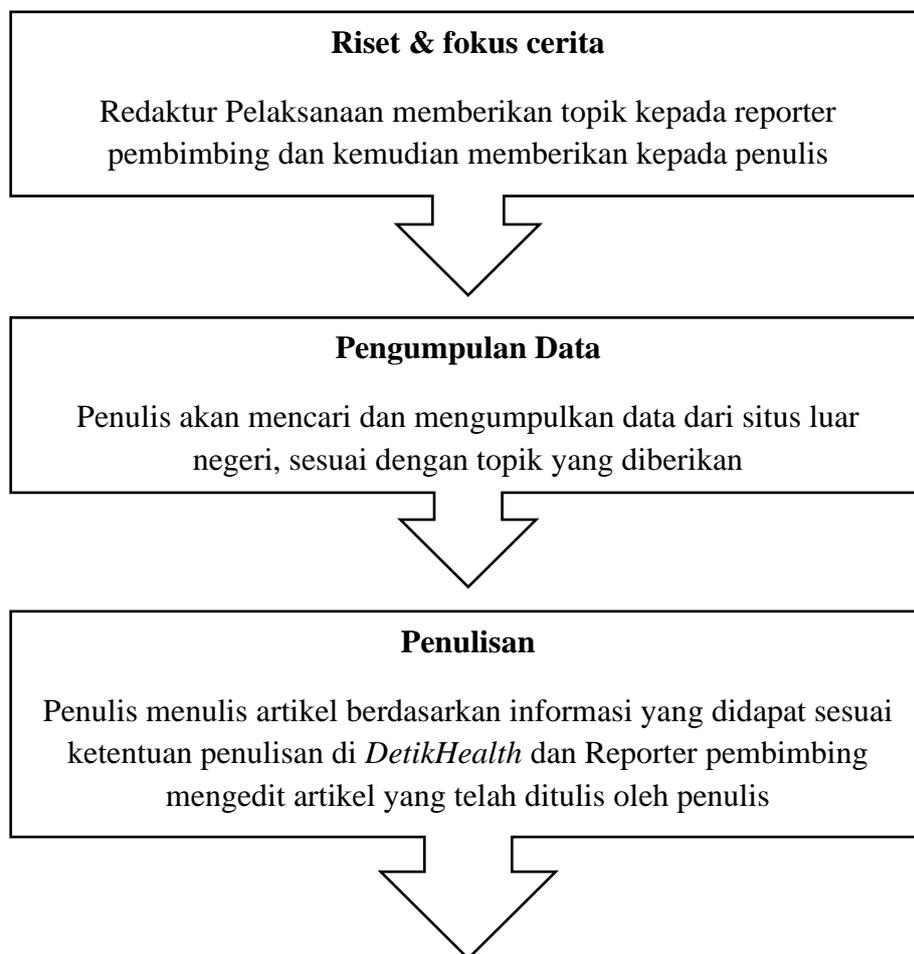
2. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, untuk mengumpulkan data bisa melakukan peliputan langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi (Wendratama, 2017, p. 104).

3. Menuliskan Liputan

Setelah melakukan liputan, jurnalis mengolah data yang didapat dari hasil lapangan atau sumber lain menjadi tulisan dengan mengacu pada piramida terbalik. Pada tahap ini, editor bertugas menyunting tulisan yang jurnalis buat agar bahasa artikel lebih efektif (Wendratama, 2017, pp. 111-114).

Jika disesuaikan dengan tiga tahap peliputan menurut Wendratama, alur kerja penulis selama melakukan kerja magang di kanal kesehatan *Detik.com* ialah:



Gambar 3.1 Alur Kerja Reporter di Kanal Kesehatan *Detik.com*

3.3.1 Riset dan Menentukan Fokus Cerita

Selama kerja magang sebelum menulis artikel, penulis ditugaskan untuk meriset dari ide yang sudah dikasih oleh redaktur pelaksanaan

maupun reporter pembimbing. Namun, secara inisiatif penulis mengusulkan ide dengan cara mencari topik yang sedang hangat dibicarakan di media sosial dan menanyakan rating artikel yang masuk *most pop* kemarin. Hal ini berguna mengumpulkan informasi yang relevan untuk dijadikan suatu tulisan. Seorang reporter harus tahu apa yang menarik bagi pembacanya, apa dampak dan apa yang perlu mereka ketahui. Reporter juga mencari aspek-aspek yang dramatik, luar biasa, dan umum (Ishwara, 2011, p. 57).

Terkadang beberapa inisiatif akhirnya tidak dilanjutkan karena tidak mendapatkan persetujuan dari redaktur pelaksanaan atau reporter pembimbing. Hal ini dikarenakan topik yang diusulkan tidak hangat lagi karena sudah dibahas di kanal lain atau undangan liputan terlalu mempromosikan suatu acara.

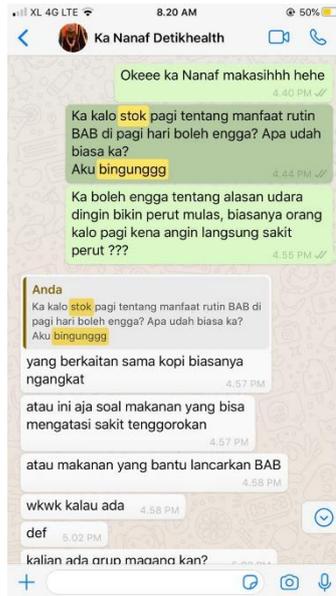
Alur koordinasi yang setiap hari dilakukan, penulis jabarkan melalui tahapan-tahapan dalam membuat stok.

1. Pada pagi hari antara pukul 10.00 WIB hingga 10.30 WIB, penulis akan diberi tugas berupa ide dan penentuan topik yang akan penulis tulis untuk dijadikan artikel. Namun, biasanya penulis secara inisiatif menanyakan penugasan sebelum dihubungi oleh reporter pembimbing yaitu Nafilah. Penulis diberi tugas oleh reporter pembimbing untuk membuat stok pagi dan malam.



Gambar 3.2 Inisiatif Penulis dalam Membuat Stok

- Setelah itu, penulis akan memberikan beberapa ide dan topik untuk dijadikan artikel stok. Pada saat menentukan ide, penulis sempat mengalami kendala yaitu terkadang ide yang penulis ingin tulis sudah terbit. Namun, reporter pembimbing biasanya mengarahkan penulis dalam menentukan topik artikel.



Gambar 3.3 Kesulitan Penulis dalam Mencari Topik Artikel

3.3.2 Pengumpulan data

Setelah pembimbing memberi penugasan untuk penulis, penulis langsung melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan. Dalam melakukan proses pengumpulan data, penulis juga melakukan observasi terlebih dahulu.

Penulis tidak melakukan observasi secara langsung ke tempat terjadinya peristiwa, melainkan penulis melakukan observasi dengan menanyakan artikel *most pop* kemarin dan melalui situs-situs luar negeri. Sumber yang penulis pilih juga tidak hanya satu, melainkan terdiri dari berbagai sumber atau situs luar negeri. Hal ini bertujuan untuk memastikan artikel tersebut benar-benar ada dan peristiwa benar-benar terjadi. Situs luar negeri yang biasanya menjadi acuan dalam menulis artikel, seperti:

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Medical News Today | 8. Women's Health |
| 2. Healthline | 9. Men's Health |
| 3. Health | 10. The Guardian |
| 4. Times of India | 11. WebMD |
| 5. BBC | 12. Science Daily |
| 6. New Delhi Television Limited (NDTV) | 13. Us News |
| 7. CNN | 14. Independent.co.uk |
| | 15. CNBC |
| | 16. Reuters |
| | 17. Nhs.uk |

DetikHealth menyajikan artikel dengan mengacu pada *feature*. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data penulis melihat nilai artikel yang terdapat dalam situs luar negeri. Menurut Zain (1992, pp. 31-36), dalam menulis sebuah *feature*, terdapat empat unsur yang menjadi acuan diantaranya:

1. *Human Interest*

Unsur atau nilai artikel *human interest* perlu diperhatikan karena mengandung sesuatu hal yang menyentuh perasaan manusia. Hal ini tentu menarik perhatian masyarakat luas sehingga mereka ingin membaca artikel tersebut.

2. Drama

Drama merupakan salah satu unsur pendukung dalam tulisan *feature* karena umumnya manusia menyenangi drama.

3. *Oddity* (Keanegan atau keunikan)

Keanegan atau keunikan menjadi sesuatu hal yang luar biasa. Hal ini dikarenakan kejadian atau peristiwa yang mengandung unsur keunikan jarang terjadi sehingga mudah untuk menarik perhatian masyarakat.

4. Efek terhadap pembaca

Umumnya, masyarakat akan membaca artikel dengan topik yang mereka minati dan berguna bagi diri mereka. Oleh karena itu, reporter harus mengetahui topik yang menjadi segmentasi pembacanya.

Dalam mencari artikel, penulis memperhatikan nilai artikel. Biasanya, penulis lebih melihari nilai *oddity* atau keunikan karena hal tersebut jarang terjadi dan lebih menarik perhatian pembaca. Penulis juga mencari artikel yang mengandung unsur *human interest*, sebab memiliki kedekatan pada masyarakat. Salah satu artikel yang penulis buat yaitu ‘Diberi Kejutan Baby Shower, Ibu Hamil Ini Tertular Corona Lalu Meninggal’. Artikel ini menceritakan kisah haru seorang calon ibu yang meninggal karena tertular COVID-19 setelah diberi kejutan oleh teman-temannya. Sang anak terpaksa dilahirkan secara prematur dikarenakan kondisi ibunya semakin memburuk.

Unsur *human interest* dalam artikel tersebut menimbulkan rasa empati bagi sehingga masyarakat tertarik untuk pembaca. Melalui unsur *human interest* yang penulis tulis membuktikan salah satu artikel tersebut mendapatkan *respons* yang baik dari reporter pembimbing Nafilah dikarenakan baru beberapa jam diterbitkan, artikel tersebut mendapatkan jumlah pembaca terbanyak.

No.	Link	Date	Hit Original	Hit Weighted
1	Diberi Kejutan Baby Shower, Ibu Hamil Ini Tertular Corona Lalu Meninggal	27/08/2020 10:45:23 WIB	10.427	22.593.271.303.827
2	Hal yang Harus Dilakukan Saat Golden Hour Setelah Serangan Jantung	27/08/2020 13:12:08 WIB	488	10.297.650.005.194
3	Vaksin Corona Moderna Berhasil Ciptakan Antibodi pada Lansia, Berapa Harganya?	27/08/2020 10:15:25 WIB	6.471	8.455.217.753.775
4	Soal Jejak Corona di Sayap Ayam, Brasil Desak China Tunjukkan Hasil Lab	27/08/2020 13:03:28 WIB	381	8.039.763.631.105
5	Disinggung Anies, Ini Alasan Korsel Tetap Buka Bioskop Saat Pandemi Corona	27/08/2020 11:45:53 WIB	1.328	7.913.170.308.005
6	5 Hal Soal Reinfeksi Virus Corona yang Perlu Diketahui	27/08/2020 12:21:50 WIB	761	7.519.750.675.952
7	Pertama kalinya, Pasien HIV 'Sembuh' Tanpa Cangkok Sumsum Tulang	27/08/2020 09:44:58 WIB	7.113	4.352.178.360.891
8	Diusulkan Anies Masuk Tol, Ini Bedanya Road Bike dengan Sepeda Biasa	27/08/2020 13:43:18 WIB	111	3.884.254.081.095
9	Pakai Masker di Rawah Hidung Berisiko Tertular Corona Ini Alasannya	27/08/2020 11:16:33 WIB	966	3.471.068.762.618

Gambar 3.4 Artikel Penulis Masuk *Most Pop* Nomor 1

3.3.3 Tahap Penulisan

Setelah mendapatkan bahan dan sumber artikel, penulis akan masuk dalam proses penulisan. Gaya penulisan pada kanal *DetikHealth*, penulis dituntut untuk kreatif dalam menentukan kalimat yang tepat dengan minimal lima paragraf. Agar tulisan terbaca sampai akhir, penulis harus mampu menulis *lead* dengan menarik.

Menurut Bujono dan Hadad (1996, pp. 34-36), *lead* untuk penulisan *feature* memiliki tujuan untuk menarik pembaca agar mau mengikuti cerita.

Lead terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

1. Lead Ringkasan

Lead yang berisikan inti cerita dan biasanya dipakai dalam penulisan *hard news*.

2. Lead Bercerita

Lead bercerita mempunyai teknik sendiri yaitu menciptakan suatu suasana dan membiarkan pembaca menjadi tokoh utama. Lead ini sangat efektif untuk cerita tentang petualangan.

3. Lead deskriptif

Lead yang digunakan untuk menciptakan gambaran dalam pikiran pembaca tentang suatu tokoh atau kejadian.

4. Lead Kutipan

Lead yang berisikan tentang kutipan yang dalam dan ringkas.

5. Lead pertanyaan

Lead yang berisikan tentang pernyataan untuk menantang pengetahuan atau rasa ingin tahu pembaca.

6. Lead Menuding Langsung

Lead yang menggunakan kata-kata untuk melibatkan pembaca secara pribadi. Selain itu menyeret pembaca ke dalam persoalan.

7. Lead Peggoda

Lead yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca dan menuntunnya agar membaca seluruh cerita. Biasanya lead ini digunakan untuk mengelabui pembaca dengan cara bergurau.

8. Lead Nyentrik

Lead yang memikat dan informatif dengan gaya khas dan tidak kenal kompromi.

9. Lead Gabungan

Terdiri dari beberapa lead yang ditulis menjadi satu.

Berdasarkan teori menurut Bujono dan Hadad terkait dengan penulisan *lead*, terdapat beberapa macam *lead* yang biasa penulis gunakan

saat membuat artikel di kanal *DetikHealth*, yaitu *lead* deskriptif, *lead* penggoda, dan *lead* pertanyaan.

Selama praktik kerja magang, penulis menggunakan *lead* deskriptif. Salah satu artikelnya yaitu ‘5 Tips Sehat Minum Kopi Agar Tak Jadi Penyakit’.

5 Tips Sehat Minum Kopi agar Tak Jadi Penyakit

Jakarta - Kopi bagaikan dua sisi mata uang. Satu sisi punya banyak kandungan menyehatkan, tetapi di sisi lain bisa mengganggu kesehatan jika dikonsumsi berlebihan.

Penulis juga membuat artikel dengan *lead* pertanyaan. Biasanya, penulis menggunakan *lead* tersebut sekedar memberikan pertanyaan terkait dengan topik artikel dan mengangkat rasa keingintahuan pembaca. Salah satu artikel yang telah penulis tulis dengan *lead* pertanyaan yaitu berjudul ‘Bercinta atau Makan Malam, Lebih Sehat Mana Dulu?’.

Bercinta atau Makan Malam, Lebih Sehat Mana Dulu?

Jakarta - Setiap pasutri memiliki pilihan waktu tersendiri untuk bercinta. Bagi yang memilih bercinta di malam hari, sebaiknya dilakukan sebelum atau sesudah makan malam?

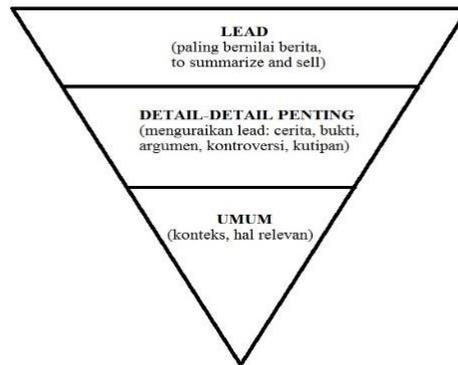
Terakhir, penulis menggunakan *lead* penggoda dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca dan mempertahankan pembaca agar membaca keseluruhan artikel. Seperti salah satu artikel yang dibuat penulis yang berjudul ‘Kenapa Ide Kreatif Sering Muncul di Kamar Mandi? Ini Alasannya’.

Kenapa Ide Kreatif Sering Muncul di Kamar Mandi? Ini Alasannya

Jakarta - Sembari buang air besar ataupun mandi, ide segar kerap muncul begitu saja di kamar mandi. Para ilmuwan sejak lama mencari tahu kenapa bisa begitu.

Selain *lead*, penulis juga memperhatikan badan dan akhiran artikel. Bentuk umum pada tulisan *feature* adalah piramida terbalik. Piramida terbalik dapat sangat memudahkan pembaca karena bisa mengetahui hal-hal yang paling penting dan menarik (Wendratama, p. 62).

Berikut ini struktur piramida terbalik yang dijadikan konsep dasar pada gaya khas penulisan jurnalisme.



Gambar 3.5 Piramida Terbalik

Selain itu, sebagai reporter kesehatan, penulis harus menguasai istilah-istilah dalam kesehatan termasuk aturan dan kaidah yang perlu diterapkan dalam penulisan berita kesehatan. Menurut Maftuchan (2016, pp. 94-95) terdapat prinsip-prinsip dasar dalam menuliskan berita kesehatan dan penulis terapkan di beberapa artikel penulis sebagai berikut:

1. Kenalilah profil narasumber

Umumnya narasumber terutama kalangan dokter tidak mudah untuk diwawancarai jika menyangkut kesehatan pasien karena berkaitan dengan kode etik kedokteran (Maftuchan, 2016, p. 94).

Selama kerja magang, penulis menemukan narasumber seperti dokter dan psikolog yang menolak untuk diwawancara menanggapi kasus tertentu dan biasanya narasumber memberikan pernyataan secara umum karena tidak mau menjadi salah mengidentifikasi permasalahan seseorang. Salah satunya pada artikel berjudul 'Viral Kombes Diduga Aniaya Anak, Kenapa Orang Tua Sulit Kendalikan Emosi?'

Viral Kombes Diduga Aniaya Anak, Kenapa Orang Tua Sulit Kendalikan Emosi?

Jakarta - Di media sosial viral unggahan seorang anak yang meminta bantuan karena dianiaya sang ayah. Disebutkan bahwa ayahnya merupakan oknum polisi.

Penulis menggunakan kata 'biasanya' untuk menjelaskan bahwa pernyataan narasumber ditujukan secara umum

Polri telah mengantongi informasi sementara kasus ini. Dijelaskan bahwa oknum tersebut diduga Kombes Rachmat Widodo yang awalnya menyeret keponakan atau sepupu dari pelapor. Tidak dijelaskan lebih rinci apa penyebabnya.

Menanggapi kasus dugaan penganiayaan ini, psikolog dari Pro Help Center dan juga penulis buku, Nuzulia Rahma Tristinarum, menilai terdapat 3 faktor yang biasanya menyebabkan orang tua hilang kendali emosi dan berujung pada penganiayaan. Berikut penjelasannya:

... dan seterusnya, lebih lengkap dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5108403/viral-kombes-diduga-aniaya-anak-kenapa-orang-tua-sulit-kendalikan-emosi>.

Selain itu, reporter kesehatan harus mampu menyederhanakan istilah medis menjadi bahasa yang mudah dipahami pembaca.

Pada prinsip ini, penulis diberitahu oleh redaktur pelaksanaan AN Uyung Pramudiarja bahwa kalimat medis yang terbaca asing oleh pembaca harus dijelaskan agar pembaca memahaminya. Salah satunya seperti artikel 'Alasan Ilmiah Seseorang Jadi Uring-uringan Kalau Belum Makan Siang'.

Alasan Ilmiah Seseorang Jadi Uring-uringan Kalau Belum Makan Siang

Jakarta - Saat perut kosong dan terasa lapar, mood seringkali cepat berubah menjadi mudah marah. Dikutip dari

Howstuffworks, beberapa makanan memiliki senyawa yang terbukti berdampak pada suasana hati. Disebutkan, jika jadwal makan terlewat, efeknya bisa membuat mood baik_menurun drastis.

Setiap kalimat medis, penulis selalu menjelaskannya. Hal ini karena penulis sadar tidak semua pembaca mengerti

Beberapa makanan memiliki senyawa yang dapat membantu produksi neurotransmitter yaitu senyawa yang dapat merangsang tubuh dan pikiran kita. Terdapat dua jenis neurotransmitter yang bertanggung jawab atas suasana hati kita, salah satunya adalah hormon serotonin yaitu berkaitan dengan kebahagiaan dalam tubuh.

... dan seterusnya, lebih lengkap dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5110805/alasan-ilmiah-seseorang-jadi-uring-uringan-kalau-belum-makan-siang>.

2. Jangan mengandalkan data pemerintah

Ingatlah bahwa data kesehatan Indonesia tidak selalu lengkap dan akurat sehingga reporter biasanya menggunakan data dari narasumber (Maftuchan, 2016, p. 94).

Pada kanal *DetikHealth*, tidak selalu data pemerintah menjadi bahan menulis artikel. Seringkali data yang dipaparkan oleh narasumber yang kredibel seperti dokter bisa ditulis menjadi artikel, seperti artikel 'IDAI Ungkap Risiko Buka Sekolah Saat Penularan pada Anak Masih Tinggi'.

IDAI Ungkap Risiko Buka Sekolah Saat Penularan pada Anak Masih Tinggi

Jakarta - Pembukaan kembali sekolah di tengah pandemi dinilai masih rentan terhadap penularan virus COVID-19. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan bahwa anak rentan tertular dan menularkan COVID-19.

dr Aman mengungkapkan setiap minggu kasus meninggal anak akibat COVID-19 semakin hari semakin meningkat. Data awal pada 17 Maret menunjukkan belum ada korban yang meninggal sedangkan data pantauan terakhir 10 Agustus sudah ada 59 anak yang meninggal.

Penulis menggunakan data IDAI yang dipaparkan oleh Ketua Umum Pengurus Pusat IDAI untuk dijadikan artikel karena lebih fokus pada satu kasus.

Secara keseluruhan, tercatat 66 persen dari kasus anak meninggal akibat COVID-19 yang berusia di bawah enam tahun. Persentase tersebut lebih rinci di antaranya:

- 10 persen anak berusia 0 hingga 28 hari
- 32 persen berusia 29 hari hingga 11 bulan 29 hari
- 24 persen berusia 1 tahun hingga 5 tahun 22 bulan 29 hari
- 14 persen berusia 6 tahun hingga 9 tahun 11 bulan 29 hari
- 20 persen berusia 10 tahun hingga 18 tahun.

... dan seterusnya, lebih lengkap dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5136430/idai-ungkap-risiko-buka-sekolah-saat-penularan-pada-anak-masih-tinggi>.

3. Pilihlah bahasa yang wajar untuk istilah pasien

Seperti sebaiknya tidak menggunakan kata “penderita HIV/ AIDS”. Gunakan kata orang dengan HIV/AIDS (Maftuchan, 2016, p. 95).

Artikel yang diinformasikan *DetikHealth* umumnya memberitakan pasien dan penyakit. Sehingga *DetikHealth* memiliki aturan dan etika dalam menjaga pasien dengan mengganti kata ‘penderita’ menjadi ‘pengidap’.

Timses Trump Ikut Dinyatakan Positif COVID-19

Jakarta - Setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump dinyatakan positif COVID-19, sejumlah orang di

lingkungannya sempat berinteraksi dengan Trump saat menjalani tes.

Christie merupakan salah satu anggota kelompok senior kampanye Trump yang menjalani tes COVID-19 pada Jumat (2/10/2020). Keesokan harinya, Christie dinyatakan positif COVID-19 dan harus menjalani perawatan di rumah sakit.

Penulis menulis pasien menggunakan kata 'pengidap' hal ini sesuai dengan aturan *DetikHealth* dan dirasa lebih sopan.

Dikutip dari CNN, selama mengidap COVID-19, Christie mengalami gejala demam ringan dan kesakitan. Selain itu, ia mengidap penyakit asma tetapi Christie merasa cukup sehat sehingga masih bisa mengendarai mobil sendiri ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

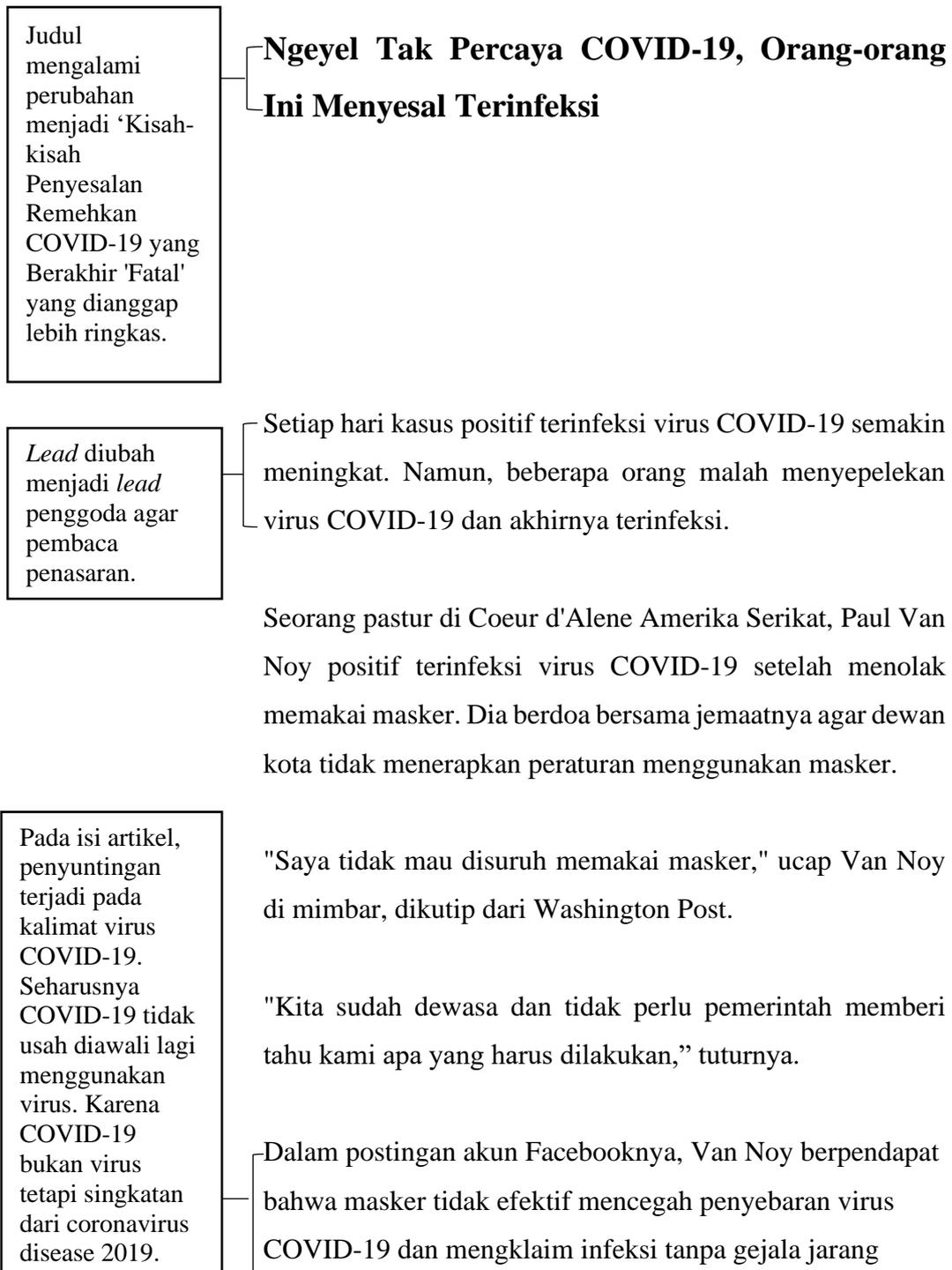
... dan seterusnya, lebih lengkap dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5199306/timses-trump-ikut-dinyatakan-positif-covid-19>.

Setelah tahap penulisan, penulis biasanya mengirimkan hasil tulisan yang telah dibuat email redaksi yaitu redaksi@detikHealth.com untuk diedit. Beberapa editor seperti AN Uyung Pramudiarja (redaktur pelaksanaan), Firdaus Anwar (Wakil Redaktur Pelaksanaan), Khadijah (Asisten Redaktur Pelaksanaan), serta Nafilah (Reporter Pembimbing) biasanya mengajak penulis untuk membahas hasil penyuntingan. Namun, tidak semua membahas hasil penyuntingan yang dilakukan dikarenakan waktu yang terbatas dari setiap editor sehingga penulis biasanya membandingkan dan menyimpulkan sendiri hasil tulisan penulis sebelum dan sesudah disunting.

Penulis mendapatkan beberapa hal yang menjadi bahan pelajaran baru untuk penulis. Penyuntingan yang dilakukan sendiri biasanya berbeda-beda menyesuaikan gaya bahasa dan penulisan setiap kanal maupun setiap editor. Ada beberapa editor dengan tekun memperbaiki bahkan mengubah hampir sebagian tulisan penulis, tetapi ada juga yang hanya merevisi minor

dan tidak mengunggah tulisan penulis apabila dirasa belum memenuhi standar penulisan.

Salah satu hasil penyuntingan yang dilakukan oleh reporter pembimbing terhadap hasil tulisan penulis yang berjudul ‘Ngeyel Tak Percaya COVID-19, Orang-orang Ini Menyesal Terinfeksi’.



terjadi.

Sekitar sebulan kemudian, Van Noy dan istrinya tertular virus COVID-19. Mereka dirawat di unit perawatan intensif rumah sakit (ICU) setelah kesulitan bernapas. Setelah kejadian itu, Van Noy mengatakan kepada para jemaat mengikuti peraturan pemerintah untuk memakai masker.

Sebelumnya dalam beberapa kasus, orang-orang yang menyepelkan COVID-19 malah kena batunya. Berikut 4 diantaranya:

1. Tertular di 'pesta COVID-19'

Dokter Jane Appleby, Kepala petugas media Methodist Hospital dan Methodist Children's Hospital di San Antonio, Texas, mengatakan bahwa pasiennya tidak percaya virus COVID-19 benar-benar nyata. Pasien itu mendatangi pesta Corona untuk membuktikan anggapannya itu.

Setelah menghadiri pesta tersebut, sang pasien mulai merasakan sakit dan pergi ke rumah sakit. Dirinya dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 dan pada akhirnya ia meninggal dunia.

2. Anggap virus COVID-19 cuma hoaks

Seorang pria asal Florida, Brian Hitches, mengatakan bahwa virus COVID-19 yang sedang melanda dunia adalah hoaks. Dia mengatakan Tuhan lebih besar daripada virus COVID-19. Menurutnya, respons masyarakat dunia terlalu berlebihan menanggapi pandemi ini.

Pada akhirnya, Brian dan istrinya terinfeksi virus COVID-19, mereka dirawat di Palm Beach Garden Medical Center. Brian berharap agar tidak ada lagi orang yang terinfeksi virus COVID-19.

3. Menyesal tak pakai masker

Paola Castillo, wanita asal Texas, terinfeksi virus COVID-19 setelah ia tidak pernah pakai masker. Sejak 27 April, ia dirawat di Medical City North Hills karena mulai kesulitan bernapas, batuk, hingga demam. Castillo 'hampir tidak selamat' saat 3 bulan dirawat.

Castillo saat ini telah dipulangkan dari rumah sakit setelah dinyatakan negatif virus COVID-19. Tetapi, karena kondisinya yang parah membuat pemulihannya masih jauh dari kata usai.

4. Jilat kloset

Seorang influencer dari California, AS, mem-posting video dirinya menjilati kloset sebagai bentuk 'tantangan virus Corona' di media sosial. Setelah beberapa hari kejadian, ia dirawat di rumah sakit karena positif terinfeksi virus COVID-19.

Dari hasil penyuntingan tersebut, penulis belajar bahwa beberapa kata yang penulis tulis kerap dianggap mengandung pengulangan dan terlalu banyak basa-basi. Penulis belajar bagaimana menulis dengan lebih ringkas dan mudah dimengerti pembaca tanpa mengubah makna dari tulisan tersebut. Penulis juga sadar bahwa judul merupakan salah satu penarik perhatian para pembaca untuk membaca tulisan yang diunggah di *DetikHealth*, maka dari itu judul harus mewakili keseluruhan isi artikel secara ringkas sekaligus menarik minat pembaca.

Selain itu, penulis belajar untuk lebih memahami singkatan. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan reporter

pembimbing tersebut, penulis sudah baik dalam standar kutipan dan penempatan penulisan. Penulis juga dikatakan sudah baik dalam merangkum beberapa artikel menjadi satu artikel yang mudah dipahami pembaca.

Berikut hasil artikel yang telah disunting dan dimuat di situs *DetikHealth*

Kisah-kisah Penyesalan Remehkan COVID-19 yang Berakhir 'Fatal'

Jakarta - Seorang pastur di Coeur d'Alene Amerika Serikat, Paul Van Noy positif COVID-19 setelah menolak memakai masker. Dia berdoa bersama jemaatnya agar dewan kota tidak menerapkan peraturan menggunakan masker.

"Saya tidak mau disuruh memakai masker," ucap Van Noy di mimbar, dikutip dari Washington Post.

"Kita sudah dewasa dan tidak perlu pemerintah memberi tahu kami apa yang harus dilakukan," tuturnya.

Dalam postingan akun Facebooknya, Van Noy berpendapat bahwa masker tidak efektif mencegah penyebaran COVID-19 dan mengklaim infeksi tanpa gejala jarang terjadi.

Sekitar sebulan kemudian, Van Noy dan istrinya tertular COVID-19. Mereka dirawat di unit perawatan intensif rumah sakit (ICU) setelah kesulitan bernapas. Setelah kejadian itu, Van Noy mengatakan kepada para jemaat mengikuti peraturan pemerintah untuk memakai masker.

Sebelumnya dalam beberapa kasus, orang-orang yang menyepelekan COVID-19 malah kena batunya. Berikut 4 diantaranya:

1. Tertular di 'pesta COVID-19'

Dokter Jane Appleby, Kepala petugas media Methodist Hospital dan Methodist Children's Hospital di San Antonio, Texas, mengatakan bahwa pasiennya tidak percaya virus COVID-19 benar-benar nyata. Pasien itu mendatangi pesta Corona untuk membuktikan anggapannya itu.

Setelah menghadiri pesta tersebut, sang pasien mulai merasakan sakit dan pergi ke rumah sakit. Dirinya dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 dan pada akhirnya ia meninggal dunia.

2. Anggap COVID-19 cuma hoaks

Seorang pria asal Florida, Brian Hitches, mengatakan bahwa COVID-19 yang sedang melanda dunia adalah hoaks. Dia mengatakan Tuhan lebih besar daripada COVID-19. Menurutnya, respons masyarakat dunia terlalu berlebihan menanggapi pandemi ini.

Pada akhirnya, Brian dan istrinya terinfeksi COVID-19, mereka dirawat di Palm Beach Garden Medical Center. Brian berharap agar tidak ada lagi orang yang terinfeksi COVID-19.

3. Menyesal tak pakai masker

Paola Castillo, wanita asal Texas, terinfeksi COVID-19 setelah ia tidak pernah pakai masker. Sejak 27 April, ia dirawat di Medical City North Hills karena mulai kesulitan bernapas, batuk, hingga demam. Castillo 'hampir tidak selamat' saat 3 bulan dirawat.

Castillo saat ini telah dipulangkan dari rumah sakit setelah dinyatakan negatif COVID-19. Tetapi, karena kondisinya yang parah membuat pemulihannya masih jauh dari kata usai.

4. Menjilat dudukan toilet

Seorang influencer dari California, AS, mem-posting video dirinya menjilat dudukan toilet sebagai bentuk 'tantangan virus Corona' di media sosial. Selang beberapa hari kemudian, ia dirawat di rumah sakit karena positif terinfeksi COVID-19.

Persiapan yang baik sebelum peliputan dan penyuntingan yang dilakukan editor sangat membantu penulis untuk menghasilkan karya jurnalistik yang baik, bahkan terdapat sejumlah karya penulis yang masuk ke dalam tulisan sepuluh besar *Most Popular All Life Style* dan tampil di *welcome page Detik.com*. (Nafilah Sri

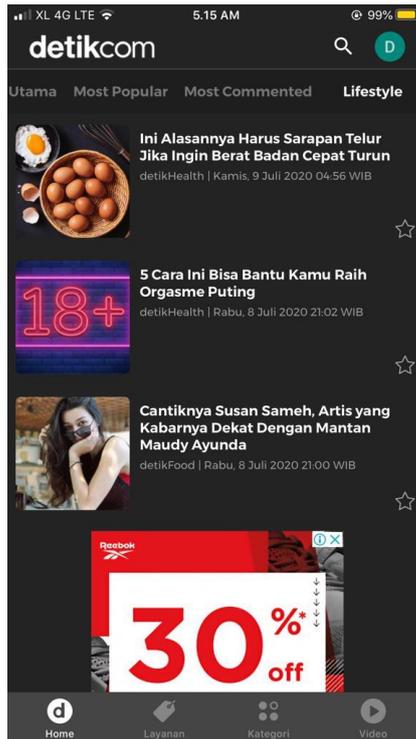
Sagita, Wawancara, November 13, 2020) Selaku reporter pembimbing *DetikHealth*, menyampaikan faktor yang dapat membuat tulisan masuk ke dalam daftar *Most Popular*, yaitu banyaknya pembaca yang membuka artikel penulis, dan akumulatif, atau kumpulan artikel yang kerap dibaca oleh pengunjung situs. Artikel yang baru saja diunggah memiliki peluang lebih besar masuk ke *Most Popular*. Namun tak jarang, artikel lama pun bisa masuk ke dalam *Most Popular* jika jumlah pembacanya nya begitu tinggi. Berikut hasil tulisan yang masuk ke dalam sepuluh besar *Most Popular All Life Style* selama penulis melakukan praktik kerja magang di kanal *DetikHealth*.

No	Judul Artikel	Pageviews	Users
1	Agar Durasi Bercinta Tahan Lama, Hindari 4 Makanan Ini	304,006	148,127
2	Hai-hai yang Dilarang Saat DKI PSBB Lagi 14 September	72,546	62,938
3	Anies Terik 'Rem Darurat', Jakarta PSBB Lagi 14 September	31,497	28,144
4	4 Makanan Ini Diklaim Bisa Meningkatkan Kejantanan Pria	30,108	15,808

Gambar 3.6 Artikel Penulis Nomor 1 Mendapatkan Jumlah Pembaca Terbanyak dalam Sehari

Page Title	Users	Pageview
Agar Durasi Bercinta Tahan Lama, Hindari 4 Makanan Ini	80,435	170,481
Hai-hai yang Dilarang Saat DKI PSBB Lagi 14 September	47,858	54,331
detikHealth Berita Artikel Kesehatan, Diet, Seks, dan Konsultasi	33,872	51,118
Anies Terik 'Rem Darurat', Jakarta PSBB Lagi 14 September	20,858	24,201
DKI PSBB Lagi, Mana Seja Kantor yang Masih Boleh Beroperasi?	19,877	22,444
Seperti Ini Kondisi RS di DKI yang Terancam Kolaps kalau Tak PSBB Total	17,850	19,437
4 Makanan Ini Diklaim Bisa Meningkatkan Kejantanan Pria	11,833	22,718
RS Tak Sanggup Hadapi Laju COVID-19, DKI Akhirnya PSBB Lagi	10,208	11,624
Kronologi Relawan Vaksin Terinfeksi Virus Corona Sepulang dari Semarang	8,524	9,342
RS DKI Terancam Kolaps Sebelum Akhir Tahun, ICU Sudah Terisi 83 Persen	5,409	6,227
Riwayat Perkembangan COVID-19 di DKI hingga Akhirnya PSBB Lagi	4,627	5,463
Alfred Riedl Meninggal Dunia, Kenali Penyebab, Gejala, dan Ciri-ciri Kanker	3,609	3,917
Dukung DKI PSBB Ketat 14 September, Pakar Soroti Nakes yang Bertumbangan	3,539	3,956
DKI Akhirnya PSBB Lagi, Ingat Ini 7 Tips Aman Cegah COVID-19 di KRL	3,538	4,334
Ahli Ungkap 5 Tempat Berisiko Tinggi Penularan Corona di Kantor	3,190	3,552
Alert! RS Jakarta Diprediksi Tak Sanggup Tahan Laju Corona Sampai Desember	3,128	3,643
Sedoret Alasan yang Memaksa Anies Terapkan PSBB Lagi	3,005	3,238
Kronologi Relawan Vaksin Terinfeksi Virus Corona	2,671	2,873
Kasus COVID-19 Bukan yang Tertinggi, Kenapa RI 'Di-lockdown' Negara Lain?	2,669	2,970
Amankah Minum Sisa Air yang Dibiarkan Semalaman?	2,642	2,888
Jika Tak PSBB Total, Anies Ramalkan RS di DKI Penuh 17 September	2,508	2,868
6 Organ Pemasapan Manusia Lengkap Beserta Fungsinya	2,426	2,992
13 Obat Sakit Gigi Untuk Mengatasi Gigi Berubang	2,279	2,569
4 Kesalahan Wanita Saat Bercinta yang Bisa Bikin Jengkel Pria	2,227	4,810

Gambar 3.7 Artikel Penulis Nomor 1 Masuk *Most Pop*



Gambar 3.8 Artikel Penulis Nomor 1 dan 2 Masuk Most Pop *Lifestyle*



Gambar 3.9 Artikel Penulis Masuk di Berita Utama

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik kerja magang di *DetikHealth*, penulis mengalami berbagai kendala. Namun, mengatasi kendala yang ada penulis juga menemukan beberapa solusi untuk meminimalisir hal tersebut.

1. Kesulitan mencari topik yang dirasa berpotensi masuk *most pop* dikarenakan topik stok tentang kesehatan hanya itu-itu saja. Biasanya penulis akan menanyakan kepada reporter pembimbing topik apa yang umumnya masuk *most pop* dan penulis mencari lebih banyak sumber atau situs luar negeri sebagai referensi.
2. Kurangnya pemahaman tentang bahasa medis yang diucapkan narasumber maupun yang ditulis oleh artikel luar negeri. Penulis harus menanyakan berulang kali pengertian bahasa medis tersebut kepada narasumber ataupun kepada redaktur pelaksanaan dan mencari pengertiannya sendiri di *google*. Hal ini untuk menghindari terjadinya salah pengertian bahasa medis yang nantinya jadi menyesatkan pembaca.
3. Kesulitan mengimbangi alur kerja *Detik.com* yang serba cepat. Seringkali tim *DetikHealth* dalam memberi tugas penulis bukan topik yang dibutuhkan secepat mungkin.
4. Kurangnya komunikasi dan arahan dalam alur kerja, seperti penulis bingung siapa yang akan membimbing penulis jika reporter pembimbing penulis libur atau sedang banyak kerjaan. Biasanya penulis akan bertanya kepada reporter pembimbing mengenai di hari itu siapa saja yang piket.
5. Kesulitan dalam menggunakan kalimat yang efektif dan gaya penulisan. Sehingga redaktur pelaksanaan *DetikHealth* yaitu AN Uyung Pramudiarja meminta adanya kelas bahasa yang diajarkan oleh editor *Detik.com*.